



Penerapan Metode Penerjemahan Komunikatif Pada Teks Eksplanasi “Some Mice May Owe Their Monogamy to a Newly Evolved Type of Cell”

Author: Maulidia Fitriani¹⁾, Ni Putu Meri Dewi Pendi²⁾

Correspondence: maulidiafitriani68@gmail.com, putumeri@ecampus.ut.ac.id /

Universitas Terbuka

Article history:

Received

Agustus 2024

Received in revised form

Agustus 2024

Accepted

September 2024

Available online

September 2024

Keywords:

communicative translation method, scientific explanatory text, scientific nuance, science literacy, translation techniques

DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

This research examines the efficacy of the communicative translation method in preserving the meaning and scientific nuances of explanatory scientific texts. Taking the case study of the article "Some Mice May Owe Their Monogamy to a Newly Evolved Type of Cell" from Nature journal, this study employs a qualitative approach grounded in translation theory and explanatory text concepts. In-depth analysis of techniques such as modulation, compensation, and amplification reveals that this method successfully balances the accuracy of scientific terms with target text readability. This innovative finding affirms the crucial role of translation method selection in bridging the complexity of scientific language with the cognitive needs of general readers, pioneering new paths to enhance the dissemination and understanding of cutting-edge scientific developments in society.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas metode penerjemahan komunikatif dalam mempertahankan makna dan nuansa keilmiah teks eksplanasi ilmiah. Mengambil studi kasus artikel "Some Mice May Owe Their Monogamy to a Newly Evolved Type of Cell" dari jurnal Nature, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis teori penerjemahan dan konsep teks eksplanasi. Analisis mendalam terhadap penggunaan teknik-teknik seperti modulasi, kompensasi, dan amplifikasi mengungkapkan bahwa metode ini berhasil menyeimbangkan keakuratan istilah ilmiah dengan keterbacaan teks sasaran. Temuan inovatif ini menegaskan peran krusial pemilihan metode penerjemahan dalam menjembatani kompleksitas bahasa ilmiah dengan kebutuhan kognitif pembaca umum, membuka jalan baru untuk meningkatkan diseminasi dan pemahaman perkembangan ilmiah terkini di masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Penerjemahan teks eksplanasi ilmiah memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam mempertahankan makna serta nuansa keilmiahannya. Salah satu artikel ilmiah yang menarik untuk diterjemahkan adalah "Some Mice May Owe Their Monogamy to a Newly Evolved Type of Cell" yang diterbitkan dalam jurnal *Nature*. Artikel ini mengungkapkan penemuan ilmiah terkait evolusi perilaku monogami pada tikus yang berkaitan dengan keberadaan jenis sel baru pada kelenjar adrenal tikus tersebut. Penemuan ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena

memberikan perspektif baru tentang bagaimana perilaku monogami dapat berkembang secara evolusioner pada hewan. Pentingnya mempertahankan makna dan nuansa keilmiah dalam penerjemahan teks eksplanasi ilmiah menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan topik ini, mengingat teks eksplanasi ilmiah menjelaskan proses, konsep, atau fenomena tertentu secara logis dan sistematis (Gusthina, 2022).

Dalam proses penerjemahan, penggunaan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan keakuratan dan keterbacaan teks terjemahan. Metode penerjemahan komunikatif, yang dikembangkan oleh Eugene A. Nida, merupakan salah satu metode yang relevan dengan fokus utama pada efek atau dampak yang ditimbulkan pada pembaca sasaran (Awalukita & Afriliani, 2022). Metode ini menekankan pada pentingnya menyampaikan pesan secara efektif dengan mempertimbangkan konteks budaya dan situasi pembaca sasaran. Dalam penerapannya, metode penerjemahan komunikatif melibatkan beberapa teknik, seperti modulasi, adaptasi, kompensasi, dan padanan lazim (Maedina, 2023).

Dalam penerjemahan teks eksplanasi ilmiah, metode penerjemahan komunikatif dapat menjadi pilihan yang tepat untuk memastikan keterbacaan dan pemahaman pembaca sasaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Anggraeni dan Pentury (2017), metode penerjemahan komunikatif dapat menjadi pilihan yang tepat karena memungkinkan penerjemah untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada pembaca sasaran dengan mempertimbangkan konteks budaya dan situasi mereka. Dengan mempertimbangkan konteks budaya dan situasi pembaca sasaran, penerjemah dapat menyesuaikan penggunaan istilah, ungkapan, atau gaya bahasa agar lebih mudah dipahami tanpa menghilangkan makna dan nuansa keilmiah yang terkandung dalam teks sumber (Jayantini et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Rakhmyta (2022) yang menyatakan bahwa penerjemahan teks khusus seperti resep makanan memerlukan penyesuaian terhadap budaya pembaca sasaran agar terjemahan dapat dipahami dengan baik.

Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana metode penerjemahan komunikatif dapat diterapkan untuk menerjemahkan teks eksplanasi yang berjudul “*Some Mice May Owe Their Monogamy to a Newly Evolved Type of Cell*” guna mempertahankan makna dan nuansa keilmiahannya.

Fokus tulisan ini adalah analisis penerapan metode komunikatif dalam menerjemahkan teks eksplanasi ilmiah, dengan batasan mengkaji pemertahanan makna dan nuansa keilmiah. Hal ini penting karena teks eksplanasi ilmiah menjelaskan konsep-konsep penting dalam

bidang yang sedang berkembang yang dapat membantu masyarakat memahami perkembangan ilmu pengetahuan (Rajaguguk, 2022; Stevani & Hidayat, 2024). Teks eksplanasi ilmiah sering memuat istilah ilmiah yang asing bagi masyarakat awam sehingga mereka kesulitan memahami konsep yang dijelaskan. Dengan mengkaji teks eksplanasi ilmiah, diharapkan masyarakat dapat memahami konsep ilmiah yang sedang berkembang (Jayantini, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan metode penerjemahan komunikatif pada teks eksplanasi ilmiah. Manfaatnya adalah memberikan wawasan tentang pentingnya penggunaan metode penerjemahan yang tepat agar informasi ilmiah dapat tersampaikan dengan efektif kepada pembaca sasaran (Rachmawati, 2020). Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan penerjemahan teks eksplanasi ilmiah, khususnya bidang perilaku hewan dan evolusi.

II. METODE

Penelitian ini bertumpu pada analisis kualitatif berdasarkan pemikiran dan kajian pustaka terkait penerapan metode penerjemahan komunikatif dalam menerjemahkan teks eksplanasi ilmiah. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks laporan dalam bidang sains yang berjudul “*Some Mice May Owe Their Monogamy to a Newly Evolved Type of Cell*” yang dikutip dari *website sciencedaily.com*. Penulis menghadapi sejumlah masalah dan kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata, frasa kata dan kalimat dalam teks laporan di atas. Seperti menerjemahkan idiom ke Tsu agar tidak kehilangan maknanya dalam Tsa. Untuk memastikan bahwa informasi faktual dan penting yang disampaikan kepada pembaca secara akurat, jelas, dan wajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul teks

| Teks Sumber | Teks Sasaran |
|--|--|
| <i>Some Mice May Owe Their Monogamy to a Newly Evolved <u>Type of Cell</u></i> | Monogami Pada Beberapa Jenis Tikus Mungkin Berkaitan dengan Evolusi Jenis Sel Baru |

Dalam menerjemahkan judul, penerjemah menerapkan teknik modulasi dengan mengubah sudut pandang kalimat dari bentuk pasif menjadi aktif. Hal ini sejalan dengan prinsip metode penerjemahan komunikatif yang menekankan penyesuaian terhadap preferensi gaya bahasa pembaca sasaran, seperti yang dijelaskan Awalukita & Afriliani (2022).

Penggunaan kalimat aktif dalam teks sasaran lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan memudahkan pemahaman pembaca. Selain itu, penerjemah juga mengaplikasikan teknik kompensasi dengan menambahkan kata "jenis" pada frasa "jenis sel baru". Menurut Maedina (2023), teknik kompensasi digunakan untuk mempertahankan makna dan menghindari ambiguitas dalam teks sasaran. Dengan penambahan kata "jenis", teks terjemahan menjadi lebih jelas dan eksplisit dalam menyampaikan konsep "jenis sel baru" yang menjadi topik utama artikel ilmiah ini. Melalui penyesuaian struktur dan penambahan kata kunci, judul terjemahan berhasil mempertahankan nuansa keilmiah sekaligus meningkatkan keterbacaan bagi pembaca sasaran, sesuai dengan prinsip metode penerjemahan komunikatif yang dikemukakan oleh Nida (dalam Anggraeni & Pentury, 2017).

Istilah dan konsep ilmiah

| Teks Sumber | Teks Sasaran |
|---|---|
| <p><i>"The hormone from these cells was actually first discovered in humans many decades ago, but nobody really knew what it did," said Andrés Bendesky, MD, PhD, a principal investigator at Columbia's Zuckerman Institute.</i></p> | <p>"Hormon dari sel-sel ini sebenarnya ditemukan pertama kali pada manusia beberapa dekade yang lalu, tetapi tidak ada yang benar-benar tahu fungsinya," kata Andrés Bendesky, MD, PhD, seorang peneliti utama di Institut Zuckerman, Columbia.</p> |

Dalam menerjemahkan kutipan ini, penerjemah menggunakan teknik padanan lazim untuk mengalihkan istilah *principal investigator* menjadi "peneliti utama". Sebagaimana dijelaskan oleh Rajaguguk (2022), penggunaan padanan lazim merupakan strategi yang tepat dalam menerjemahkan istilah-istilah spesifik agar lebih mudah dipahami oleh pembaca sasaran. Penerjemah juga mempertahankan penggunaan istilah "MD" dan "PhD" untuk mempertahankan nuansa keilmiah dari teks sumber. Hal ini sesuai dengan prinsip metode penerjemahan komunikatif yang menekankan pentingnya menyampaikan pesan secara efektif kepada pembaca sasaran tanpa menghilangkan makna dan nuansa keilmiah yang terkandung dalam teks sumber (Maedina, 2023). Dengan memadukan penggunaan padanan lazim dan pemertahan istilah-istilah ilmiah, teks terjemahan berhasil menyampaikan konsep ilmiah secara akurat sekaligus mempertahankan keterbacaan bagi pembaca sasaran, sesuai dengan tujuan utama metode penerjemahan komunikatif.

Penjelasan konsep ilmiah

| Teks Sumber | Teks Sasaran |
|---|---|
| " <i>This pair of organs, located in the abdomen, produces many hormones important for behavior,</i> " said Dr. Bendesky, <i>who is also an assistant professor of ecology, evolution and environmental biology at Columbia University.</i> " <i>These include stress hormones such as adrenaline, but also a number of sex hormones.</i> " | "Sepasang organ ini, yang terletak di perut, memproduksi banyak hormon yang penting untuk perilaku," kata Dr. Bendesky, yang juga merupakan profesor asisten ekologi, evolusi, dan biologi lingkungan di Universitas Columbia. "Termasuk di antaranya adalah hormon stres seperti adrenalin, tetapi juga sejumlah hormon seks." |

Dalam penggalan ini, penerjemah menggunakan teknik modulasi dengan mengubah struktur kalimat agar lebih alami dalam bahasa Indonesia. Teknik ini selaras dengan prinsip metode penerjemahan komunikatif yang mengizinkan perubahan struktural selama tidak mengubah makna dan dapat meningkatkan kewajaran dalam bahasa sasaran (Maedina, 2023). Misalnya, frasa *who is also an assistant professor* diterjemahkan menjadi "yang juga merupakan profesor asisten". Perubahan ini tidak mengubah makna, tetapi membuat kalimat lebih berterima dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penerjemah juga menerapkan teknik kompensasi dengan menambahkan kata "di antaranya" untuk memperjelas makna kalimat. Penggunaan teknik modulasi dan kompensasi ini sejalan dengan prinsip metode penerjemahan komunikatif yang menekankan penyampaian pesan secara efektif dengan mempertimbangkan konteks budaya dan situasi pembaca sasaran (Awalukita & Afriliani, 2022). Dengan penyesuaian tersebut, penjelasan konsep ilmiah menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca sasaran tanpa menghilangkan nuansa keilmiah dari teks sumber.

Penggunaan istilah ilmiah spesifik

| Teks Sumber | Teks Sasaran |
|--|---|
| " <i>We called this the <u>zona inaudita</u>, which is Latin for 'previously unheard-of zone,' because no one has ever observed this type of cell in another animal,</i> " said Natalie Niepoth, PhD, a co-first author on the study who is now a senior scientist at Regeneron. | "Kami menamai zona ini sebagai <i>zona inaudita</i> , yang dalam bahasa Latin berarti 'zona yang belum pernah terdengar sebelumnya', karena belum ada yang pernah mengamati jenis sel ini pada hewan lain," kata Natalie Niepoth, PhD, penulis utama studi ini yang sekarang menjadi ilmuwan senior di Regeneron. |

Dalam menerjemahkan kutipan ini, penerjemah menggunakan teknik peminjaman dengan mempertahankan istilah Latin *zona inaudita*. Menurut Jayantini (2021), teknik peminjaman merupakan strategi yang tepat dalam menerjemahkan istilah-istilah spesifik yang belum memiliki padanan dalam bahasa sasaran. Dengan mempertahankan istilah asli, nuansa keilmiah dan keunikan konsep tersebut tetap terjaga dalam teks sasaran. Namun, untuk

memastikan keterbacaan bagi pembaca sasaran, penerjemah juga menerapkan teknik amplifikasi dengan menambahkan penjelasan "yang dalam bahasa Latin berarti 'zona yang belum pernah terdengar sebelumnya'". Teknik amplifikasi ini sejalan dengan prinsip metode penerjemahan komunikatif yang mengizinkan penambahan informasi untuk memperjelas makna dan memudahkan pemahaman pembaca sasaran (Maedina, 2023).

Melalui kombinasi teknik peminjaman dan amplifikasi, penggunaan istilah ilmiah spesifik dapat dipertahankan dalam teks sasaran tanpa menghilangkan keunikan dan makna aslinya. Sekaligus, penambahan penjelasan memastikan bahwa konsep tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pembaca sasaran yang mungkin tidak familiar dengan istilah Latin. Penerapan metode penerjemahan komunikatif dalam menerjemahkan istilah ilmiah spesifik ini sejalan dengan prinsip yang dikemukakan oleh Nida, yang menekankan pada pencapaian kesepadanan dinamis atau efek yang sama antara teks sumber dan teks sasaran (dalam Anggraeni & Pentury, 2017). Dengan mempertahankan keunikan istilah sekaligus memastikan keterbacaan, teks terjemahan berhasil menyampaikan pesan secara efektif kepada pembaca sasaran tanpa menghilangkan nuansa keilmiah dari teks sumber.

Secara keseluruhan, penerapan metode penerjemahan komunikatif dalam menerjemahkan teks eksplanasi ilmiah "*Some Mice May Owe Their Monogamy to a Newly Evolved Type of Cell*" berhasil mempertahankan makna dan nuansa keilmiah dalam teks terjemahan. Penggunaan teknik-teknik penerjemahan seperti modulasi, kompensasi, padanan lazim, amplifikasi, dan peminjaman memungkinkan penerjemah untuk menyesuaikan teks terjemahan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca sasaran, sekaligus mempertahankan istilah dan konsep ilmiah yang terkandung dalam teks sumber.

Salah satu aspek penting dalam penerjemahan teks eksplanasi ilmiah adalah mempertahankan keakuratan istilah-istilah dan konsep-konsep ilmiah. Dalam teks sumber, terdapat banyak istilah spesifik yang terkait dengan bidang biologi, evolusi, dan perilaku hewan. Penerjemah harus memastikan bahwa istilah-istilah tersebut diterjemahkan dengan tepat agar makna yang dimaksud tidak berubah atau hilang dalam teks sasaran.

Sebagai contoh, terdapat istilah "*adrenal glands*" yang merujuk pada kelenjar adrenal, organ penting yang memproduksi hormon-hormon tertentu. Dalam teks terjemahan, istilah ini dialihkan menjadi "kelenjar adrenal" dengan menggunakan teknik padanan lazim. Penggunaan padanan lazim ini memastikan bahwa istilah tersebut disampaikan dengan akurat dan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca sasaran yang familiar dengan terminologi medis.

Selain itu, terdapat pula istilah spesifik seperti "*zona inaudita*" yang merujuk pada jenis sel baru yang ditemukan dalam penelitian ini. Dalam menerjemahkan istilah ini, penerjemah menggunakan teknik peminjaman dengan mempertahankan istilah asli dalam bahasa Latin. Hal ini dilakukan untuk menjaga keunikan dan nuansa keilmiah istilah tersebut. Namun, untuk memastikan keterbacaan, penerjemah juga menambahkan penjelasan "yang dalam bahasa Latin berarti 'zona yang belum pernah terdengar sebelumnya'" dengan menggunakan teknik amplifikasi.

Kombinasi teknik peminjaman dan amplifikasi ini sejalan dengan prinsip metode penerjemahan komunikatif yang menekankan keseimbangan antara keakuratan dan keterbacaan. Dengan mempertahankan istilah asli sekaligus memberikan penjelasan, penerjemah dapat menyampaikan konsep ilmiah secara akurat tanpa menghilangkan nuansa keilmiahannya, serta memastikan bahwa konsep tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pembaca sasaran.

Selain itu, dalam menerjemahkan teks eksplanasi ilmiah, penerjemah juga harus memperhatikan gaya bahasa dan struktur kalimat yang digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep ilmiah. Teks sumber sering kali menggunakan gaya bahasa yang lugas, objektif, dan sistematis dalam menyampaikan informasi ilmiah. Oleh karena itu, penerjemah harus berupaya untuk mempertahankan gaya bahasa tersebut dalam teks sasaran agar nuansa keilmiah tetap terjaga.

Sebagai contoh, pada bagian penjelasan konsep ilmiah, teks sumber menggunakan kalimat yang cukup panjang dan terstruktur untuk menjelaskan peran kelenjar adrenal dalam memproduksi hormon-hormon tertentu. Dalam menerjemahkan kalimat ini, penerjemah menggunakan teknik modulasi untuk menyesuaikan struktur kalimat agar lebih alami dalam bahasa Indonesia, namun tetap mempertahankan gaya bahasa yang lugas dan objektif.

Penerapan teknik modulasi ini sejalan dengan prinsip metode penerjemahan komunikatif yang mengizinkan perubahan struktural selama tidak mengubah makna dan dapat meningkatkan kewajaran dalam bahasa sasaran (Maedina, 2023). Dengan melakukan penyesuaian ini, penjelasan konsep ilmiah menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca sasaran tanpa menghilangkan nuansa keilmiah dari teks sumber.

Selain itu, penerjemah juga menerapkan teknik kompensasi dengan menambahkan kata atau frasa tertentu untuk memperjelas makna kalimat. Misalnya, dengan menambahkan kata "di antaranya" pada kalimat "Termasuk di antaranya adalah hormon stres seperti adrenalin,

tetapi juga sejumlah hormon seks." Penambahan ini membantu memperjelas hubungan antara klausa utama dan klausa penjelasan, sehingga pembaca dapat memahami konsep yang disampaikan dengan lebih mudah.

Penggunaan teknik kompensasi ini sejalan dengan prinsip metode penerjemahan komunikatif yang mengizinkan penambahan informasi untuk memperjelas makna dan memudahkan pemahaman pembaca sasaran (Maedina, 2023). Dengan mempertimbangkan kebutuhan pembaca sasaran, penerjemah dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa konsep ilmiah dapat tersampaikan secara efektif dan mudah dipahami.

Melalui penerapan berbagai teknik penerjemahan seperti modulasi, kompensasi, padanan lazim, amplifikasi, dan peminjaman, penerjemah berhasil mempertahankan makna dan nuansa keilmiahan dalam teks terjemahan. Penerapan metode penerjemahan komunikatif memungkinkan penerjemah untuk menyesuaikan teks terjemahan sesuai dengan preferensi bahasa dan kebutuhan pemahaman pembaca sasaran, tanpa menghilangkan keakuratan istilah dan konsep ilmiah yang terkandung dalam teks sumber.

Dengan demikian, teks terjemahan tidak hanya berhasil menyampaikan informasi ilmiah secara akurat, tetapi juga mampu memberikan pengalaman membaca yang mulus dan mudah dipahami bagi pembaca sasaran. Hal ini sejalan dengan tujuan utama penerjemahan teks eksplanasi ilmiah, yaitu membantu menyebarkan informasi dan temuan ilmiah kepada khalayak yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan literasi sains dan pemahaman masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Stevani & Hidayat, 2024; Rajaguguk, 2022).

Melalui kajian mendalam ini, terlihat bahwa metode penerjemahan komunikatif merupakan pendekatan yang komprehensif dalam menerjemahkan teks eksplanasi ilmiah. Dengan mengombinasikan berbagai teknik penerjemahan secara strategis dan mempertimbangkan kebutuhan pembaca sasaran, penerjemah dapat mencapai keseimbangan antara keakuratan dan keterbacaan, antara nuansa keilmiahan dan keberterimaan dalam budaya sasaran. Hal ini menjadikan metode penerjemahan komunikatif sebagai solusi yang tepat dalam menerjemahkan teks-teks ilmiah yang sarat dengan istilah dan konsep spesifik, namun juga perlu disampaikan secara efektif kepada pembaca yang mungkin tidak memiliki latar belakang khusus dalam bidang tersebut.



IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa metode penerjemahan komunikatif terbukti efektif dalam menerjemahkan teks eksplanasi ilmiah "*Some Mice May Owe Their Monogamy to a Newly Evolved Type of Cell*" dengan mempertahankan makna dan nuansa keilmiah. Teknik-teknik penerjemahan yang digunakan meliputi modulasi, kompensasi, padanan lazim, amplifikasi, dan peminjaman memungkinkan penyesuaian teks terjemahan sesuai dengan preferensi bahasa dan kebutuhan pemahaman pembaca sasaran, tanpa menghilangkan keakuratan istilah dan konsep ilmiah dalam teks sumber.

Hendaknya sebelum melakukan proses penerjemahan untuk selalu memahami konteks teks yang akan diterjemahkan dan memastikan tata bahasa dan struktur kalimat tetap konsisten sehingga dapat disampaikan secara efektif kepada pembaca yang mungkin tidak memiliki latar belakang khusus dalam bidang tersebut. Kajian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan metode ini pada teks-teks ilmiah dari disiplin ilmu lain, serta mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan literasi sains masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalukita, M., & Afriliani, A. (2022). Studi Kasus Penerjemahan Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Penerjemahan Semantis-Komunikatif pada "Routledge Handbook on Sufism". *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, dan Budaya*, 2(1), 34-42.
- Gusthini, M. (2022). Penerapan Prosedur, Metode, dan Analisis Terjemahan pada Teks Naratif "The Endless Tale". *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, dan Budaya*, 2(2), 129-138.
- Maedina, S. (2023). Penerapan Teknik Penerjemah: Studi Kasus Penerjemahan Teks Eksplanasi yang Berjudul "Effect of Living in a Foreign Country". (Disertasi doktoral tidak dipublikasikan). Universitas Terbuka, Jakarta.
- Rakhmyta, Y. A. (2022). Pelatihan Penerjemahan Teks Resep Makanan dalam Pasangan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada Mata Kuliah Translation. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 6-12.
- Stevani, M., & Hidayat, I. M. (2024). Socialization of Public Health Literacy through Noun Phrase Translation in Medical Texts. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2).
- Anggraeni, A. D., & Pentury, H. J. (2017). Efektivitas Penerapan Metode Penerjemahan Komunikatif dalam Pembelajaran Translation pada Mahasiswa Program Studi Bahasa



Inggris Universitas Indraprasta PGRI. Dalam Menilik Ulang Teori dan Praktik Penerjemahan (hlm. 44). Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.

Jayantini, I. G. A. S. R. (2021). Dekomposisi Makna untuk Menguraikan Kesepadanan Leksikal dalam Penerjemahan. Dalam Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra. Bali: Universitas Udayana.

Jayantini, I. G. A. S. R., Surata, S. P. K., & Yuniti, I. G. A. D. (2022). Penerjemahan Beragam Teks: Belajar Kearifan Lokal Melalui Alih Bahasa. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Maedina, S. (2023). Penerapan Teknik Penerjemah: Studi Kasus Penerjemahan Teks Eksplanasi yang Berjudul "Effect of Living in a Foreign Country". (Disertasi doktoral tidak dipublikasikan). Universitas Terbuka, Jakarta.

Rajaguguk, R. (2022). Prototipe Model Teknik Penerjemahan Istilah dan Ungkapan Budaya dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit P4I.